

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Berbicara masalah Panti Asuhan sudah terbayang di benak kita, bahwa yang masuk sebagai santri asuhnya adalah anak-anak keluarga kurang mampu baik kemampuan dari segi ekonomi dan tanggung jawab negara, melalui instansi yang berwenang, adalah untuk menjamin supervisi keselamatan, kesejahteraan diri, dan perkembangan setiap anak yang ditempatkan dalam pengasuhan alternatif dan melakukan review secara teratur tentang ketepatan situasi pengasuhan yang disediakan. Sudah menjadi kewajiban bagi setiap warga Negara untuk berpartisipasi mengurusnya, manakala mengetahui ada fakir miskin, anak terlantar, terlebih anak yatim berdasarkan Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor: 30/Huk/2011 Tentang Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak.

Berbaik hati kepada anak yatim juga menolong fakir miskin telah diperintahkan oleh Allah SWT didalam Al Qur'an surat Al Maa'uun ayat 1-7 sebagai berikut:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَٰلِكَ الَّذِي يُدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ  
الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِّلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾  
وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

*Artinya: Tahukah kamu orang yang mendustakan agama? Yaitu orang-orang yang menghardik anak yatim, dan tidak menganjurkan member makan orang miskin, maka celakalah bagi orang-orang yang sholat, yaitu orang-orang yang lalai dari sholatnya, orang-orang yang berbuat riya', dan enggan menolong dengan barang berguna (QS. Al Maa'uun ; 1-7 ).*

Dalam kenyataan di masyarakat tidak bisa dipungkiri lagi bahwa suatu peran yang sangat besar di masyarakat dalam membina kaum yang lemah adalah dengan jalan kebersamaan. Hal ini sesuai perintah Allah SWT dalam Al Qur'an surat Ali Imron ayat 104 sebagai berikut,

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

*Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan ummat yang mengajak kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.( QS. Ali Imron:104 ).*

Mengubah kaum yang lemah menjadi mampu dan menjadi sejahtera adalah suatu bentuk kebajikan, dengan demikian secara tidak langsung bisa menjauhkan kita dari kemunkaran. Sehingga didalamnya terjadi keseimbangan antara berdakwah dengan memberikan pendidikan. Keseimbangan ini dapat dicapai dengan cara melaksanakan keduanya yaitu dakwah dan pendidikan, ini sesuai dengan hak masing-masing tanpa pengurangan dan penyimpangan.

Pendidikan berguna untuk menjadikan para pembimbing, pendakwah, yang siap berkorban untuk meningkatkan derajat umat. Sedangkan dakwah berguna untuk menyelamatkan orang-orang yang tenggelam dalam kesesatan, dan memberi petunjuk kepada umat agar menjadi terdidik, yang pada akhirnya bisa mengubah kenyataan yang pahit lagi menyakitkan menjadi kenyataan yang baik, terpuji dan mendapat ridlo Allah SWT (Nuh, 2004: 155).

Telah banyak ditunjukkan oleh masyarakat bahwa kebersamaan dalam membina kaum yang lemah itu diwujudkan dengan mendirikan sebuah lembaga sosial formal yaitu Panti Asuhan. Keberadaan Panti Asuhan merupakan bagian dari masyarakat, sehingga interaksi sosial akan terjadi. Warga masyarakat di sekitar Panti Asuhan merupakan sumber, baik untuk sosialisasi anak maupun dukungan-dukungan material dan finansial. Meskipun pada umumnya terbatas (Hanief, 2007: 49).

Menurut pandangan peneliti, Sudah menjadi opini masyarakat bahwa Panti Asuhan adalah tempat penampungan orang miskin. Meskipun opini sudah terlanjur demikian akan tetapi bagaimanapun keberadaan Panti Asuhan, yang jelas mendatangkan banyak hikmah, antara lain sebagai berikut:

1. Menjadi sarana beramal bagi para dermawan.
2. Menjadi tempat untuk mengamalkan ilmu bagi para asatidz.
3. Menjadi tempat penolong bagi para suka relawan.
4. Menjadi tempat berteduh bagi anak-anak fuqoro' dan masakin.
5. Menjadi tempat pembinaan kader dakwah yang efektif.

Keberhasilan belajar siswa dalam bentuk prestasi belajar yang ditunjukkan oleh nilai raport merupakan salah satu tolok ukur keberhasilan kegiatan pembelajaran. Belajar merupakan suatu proses yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait dan menentukan prestasi belajar itu sendiri, seperti faktor pola lingkungan belajar anak panti asuhan, faktor individual (kematangan atau pertumbuhan fisik, kecerdasan spiritual, emosional dan intelektual) dan faktor sosial (guru, orang tua, keluarga dan lingkungan serta fasilitas atau dukungan).

Salah satu faktor menurunnya prestasi belajar adalah pola lingkungan belajar siswa, lingkungan belajar merupakan suatu cara bagaimana siswa melaksanakan kegiatan belajar misalnya; bagaimana mereka belajar dan mengikuti pelajaran. Faktor menurunnya prestasi juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal contohnya seperti; intelegensi, minat, bakat, motivasi, gaya belajar dan pola lingkungan. Kualitas cara belajar akan menentukan kualitas hasil belajar yang diperoleh. Cara belajar yang baik akan menyebabkan berhasilnya belajar, sebaliknya cara belajar yang buruk akan menyebabkan kurang berhasil atau gagalnya belajar The Liang Gie (1984: 10).

Masalah cara belajar dewasa ini perlu mendapat perhatian karena kualitas cara belajar siswa yang ada di asrama cukup memprihatinkan. Dari hasil pengamatan dan wawancara peneliti kepada siswa yang ada di asrama khususnya kelas II umumnya mereka kurang memiliki kemauan bekerja keras untuk meraih keberhasilan/prestasi belajar. Mereka umumnya hanya belajar saat menghadapi ujian, jarang sekali melakukan studi atau belajar secara rutin. Sukir (1995: 32) mengemukakan bahwa masih cukup banyak siswa yang mempunyai cara belajar kurang baik seperti belajar dengan waktu yang tidak teratur (tidak memiliki jadwal), mendengarkan radio, melakukan belajar dengan berpindah-pindah, sering terlambat masuk sekolah, dan hanya belajar pada waktu menghadapi ujian saja.

Buruknya pola belajar merupakan salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar sehingga menyebabkan menurunnya mutu pendidikan. Slameto (2002: 45) mengemukakan bahwa faktor cara belajar

yang buruk merupakan penyebab masih cukup banyaknya siswa yang sebenarnya pandai tetapi hanya meraih prestasi yang tidak lebih baik dari siswa yang sebenarnya kurang pandai tetapi mampu meraih prestasi yang tinggi karena mempunyai cara belajar yang baik.

Dari hasil observasi di Sekolah, peneliti memperoleh data bahwa sebagian siswa yang berasal dari Panti Asuhan Muhammadiyah mengalami kesulitan dalam menerima dan mempelajari mata pelajaran. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam materi tersebut mungkin disebabkan oleh cara belajar yang kurang sesuai, minat belajar dan motivasi yang kurang. Dimana pada akhirnya masalah ini berdampak pada rendahnya prestasi belajar siswa dilihat dari nilai tes yang diberikan kepada siswa.

Pola lingkungan belajar bukanlah satu-satunya variabel yang berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa. Masih banyak variabel lain yang mempengaruhi antara lain motivasi dan minat belajar, lingkungan, sarana, prasarana, guru, dan lain sebagainya. Jadi dalam penelitian ini hanya meneliti tentang faktor-faktor menurunnya prestasi belajar yang dicapai oleh siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, dengan faktor cara belajar dan motivasi dalam belajar untuk meraih prestasi maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang **“Peranan Pola Lingkungan Terhadap Prestasi Belajar Di Sekolah (Studi Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka peneliti merumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan pola lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo yang mampu meningkatkan prestasi belajar anak di sekolah?
2. Bagaimana gambaran prestasi belajar anak di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo di sekolah?
3. Bagaimana pengaruh pola lingkungan di Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo terhadap prestasi belajar anak di sekolah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui peranan pola lingkungan terhadap prestasi belajar anak Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo di sekolah.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar anak Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.
3. Untuk mengetahui pengaruh pola lingkungan terhadap prestasi belajar anak Panti Asuhan Muhammadiyah Ponorogo.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi siswa, guru, sekolah dan peneliti sebagai suatu sistem pendidikan dalam upaya peningkatan proses pembelajaran. Adapun manfaat tersebut sebagai berikut :

1. Bagi Panti Asuhan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan pendidik, guru, dan orang-orang yang berhubungan dengan panti asuhan dan anak asuhnya.

## 2. Bagi Sekolah

Dengan mengetahui faktor cara belajar terhadap prestasi belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dalam rangka pembinaan dan pengembangan sekolah yang bersangkutan.

## 3. Bagi Guru

Sebagai masukan dalam mengelola dan meningkatkan strategi pembelajaran serta mutu pengajaran. Dengan mengetahui pola-pola cara belajar siswa maka guru dapat menyesuaikan proses belajar mengajar yang diciptakan.

## 4. Bagi Siswa

Dengan mengetahui faktor cara belajar terhadap prestasi belajar maka diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan untuk menyesuaikan cara belajar sehingga dapat diperoleh prestasi belajar yang memuaskan.

## 5. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dengan terjun langsung ke lapangan dan memberikan pengalaman belajar yang menumbuhkan kemampuan dan ketrampilan meneliti serta pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang dikaji.

## **E. Sistematika Pembahasan.**

Adapun sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab kesatu pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan Teori, berisi tentang diskripsi peneliti terdahulu, definisi Panti Asuhan dan definisi anak asuh, pengelolaan Panti Asuhan, serta faktor menurunnya prestasi siswa Panti Asuhan.

Bab ketiga metodologi penelitian, berisi tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, metode pengumpulan data, serta metode analisis data.

Bab keempat hasil dan pembahasan, berisi tentang diskripsi lokasi penelitian, diskripsi data, dan analisis data

Bab V penutup berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang berkaitan dengan penelitian.